

PEMBELAJARAN LAGU DOLANAN ANAK MELALUI PENDEKATAN APRESIASI SEBAGAI UPAYA PENGENALAN DAN PELESTARIAN ASET BUDAYA DI SEKOLAH DASAR

Putri Yanuarita¹, Sumilah², Eka Titi³, Atip Nurharini⁴.

¹²³⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Seni lagu dolanan sebagai aset budaya daerah terdiri dari berbagai ragam lagu anak. Yang dimaksud aset budaya adalah adat kebiasaan, norma-norma, aturan-aturan, ciri khas, kekayaan jenis-jenis lagu, dan musik yang dimiliki oleh bangsa. Fenomena di SDN Tambakaji 03 Semarang ditemukan data bahwa anak-anak kelas 03 kurang mengenal terhadap keanekaragaman lagu daerah, baik lagu daerah Jawa maupun daerah luar Jawa. Di saat anak-anak istirahat jarang sekali di jumpai mereka bermain sambil menyanyikan lagu dolanan. Anak-anak jarang sekali berkerumun dengan suka cita bermain dakon, gobaksodor, bethengan, pasaran, congklak, jamur, cublak-cublak suweng, bangrahena, soleram, lir-ilir, sluku-sluku bathok, sampai delikan (bersembunyi). Anak-anak juga jarang duduk-duduk bersama dengan menyanyikan lagu dolanan. Kesempatan bernyanyi lagu daerah/lagu dolanan dan bermain menjadi hal yang langka bagi anak-anak, karena memang lagu-lagu tersebut kurang populer di hati dan di telinga anak-anak.

Tujuan penelitian yaitu: Mendeskripsikan proses pelaksanaan pendekatan apresiasi dalam kegiatan pembelajaran mengenal dan menyanyikan lagu dolanan anak. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Jumlah siswa yang dijadikan sampel adalah 20 orang. Teknik pengambilan data dengan: observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian yaitu pelaksanaan pendekatan apresiasi dalam kegiatan pembelajaran mengenal dan menyanyikan lagu dolanan anak dapat berhasil dengan baik yang meliputi 1). Guru membantu siswa untuk menyadari kelemahan dan kekuatannya dalam belajar, 2). Guru membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri, 3). Guru selalu bersikap terbuka terhadap pendapat siswa tentang lagu dolanan, 4). Guru memahami karakteristik setiap individu dalam kegiatan bernyanyi.

Kata kunci: Revitalisasi, lagu dolanan anak, apresiasi, pengenalan pelestarian, aset budaya

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia penuh dengan keanekaragaman budaya dari sabang sampai merauke. Disinilah menunjukkan bahwa bangsa kita kaya akan budaya yang sangat agung, menawan, mempesona, hebat, estetis, unik, yang tentunya berbeda dengan negara lain. Sudah tugas dari warga Indonesia untuk menjaga kekayaan khas tersebut, namun di saat jaman modern yang serba digitalisasi dan globalisasi menjadikan berangsur-angsur budaya kita terancam musnah. Hampir generasi penerus bangsa, kurang mengenal asal usul, bentuk, ragam, lirik maupun pertunjukan dari budaya bangsa. Ragam budaya bangsa termasuk di dalamnya adalah seni lagu/tembang tradisional yang sering terkenal dengan sebutan lagu daerah ataupun lagu dolanan.

Seni lagu dolanan ini memiliki tujuan yang positif bagi kehidupan. Seni lagu dolanan sebagai aset budaya daerah terdiri dari berbagai ragam lagu anak. Yang dimaksud aset budaya adalah adat kebiasaan, norma-norma, aturan-aturan, ciri khas, kekayaan jenis-jenis lagu, dan musik yang dimiliki oleh bangsa. Sebetulnya seni lagu dolanan tidak hanya di nyanyikan oleh anak namun bisa juga di nyanyikan oleh usia remaja, bahkan sampai usia tua. Artinya bahwa seni lagu dolanan adalah milik semua kalangan dan umur.

Dari hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan belajar seni musik atau menyanyi dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, seperti halnya dapat membantu perkembangan intelektual anak, dan emosional anak. Karena pada hakekatnya musik bagian dari seni yang memiliki sejuta makna dan fungsi. Bahkan pada setiap lagu anak sangat kental akan makna moral dan filosofi. Sejak zaman dahulu, pemanfaatan lagu sebagai media untuk menyampaikan suatu pesan sudah dilakukan. Semoga dengan semakin memahami kekayaan yang ada di dalam lagu dolanan, kita juga semakin menyadari

akan pentingnya lagu dolanan daerah, lagu yang dapat membangun kepribadian anak. Hal ini biasanya terdapat di dalam kekuatan lirik lagunya, permainan, dan adat kebiasaan serta elemen lagu yang mampu mempengaruhi pada perasaan seseorang.

Permainan yang terdapat pada lagu tradisional juga dinilai memudahkan anak-anak untuk belajar pendidikan karakter. Mereka dapat memahami kekuatan diri, kekuatan teman atau orang lain, memahami perbedaan, serta membuka filosofi konsep kesadaran. Selain itu anak-anak dapat mengenal adat istiadat, ciri khas, kebiasaan, aturan-aturan, norma-norma yang ada di wilayah suatu daerah. Ketika mendengarkan musik dapat menambah pengalaman musikal, maksudnya adalah mendapatkan pengalaman alam bawah sadar, karena secara langsung mempengaruhi otak bawah sadar. Bunyi musikal membawa atmosfer khusus, membentuk ekspresi ide. Bunyi musikal dapat mempengaruhi otak, rasa, bahkan psikomotorik seseorang, sehingga ketika mendengar musik, pikiran dan perasaan dapat di gerakkan dan di ubah menjadi rileks, bergairah, gembira, lucu, sedih, tegang, dan, semangat. (Rumengan, 2015).

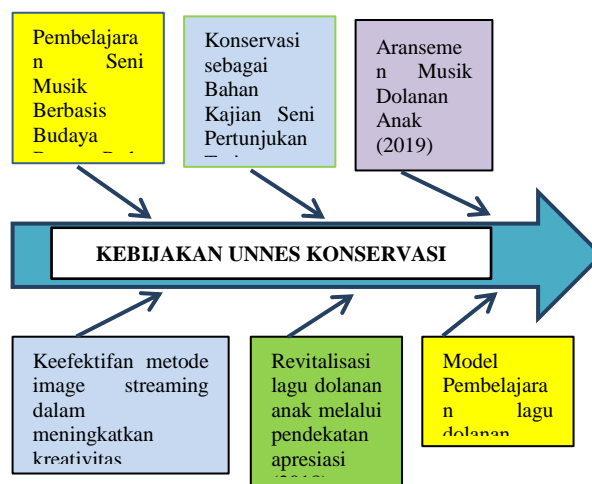
Fenomena di SDN Tambakaji 03 Semarang berdasarkan observasi dan interview dari guru kelas dan anak-anak, ditemukan data bahwa anak-anak kelas 03 kurang mengenal terhadap keanekaragaman lagu daerah, baik lagu daerah Jawa maupun daerah luar Jawa. Di saat anak-anak istirahat jarang sekali di jumpai mereka bermain sambil menyanyikan lagu dolanan. Anak-anak jarang sekali berkerumun dengan suka cita bermain dakon, gobaksodor, bethengan, pasaran, congklak, jamur, cublak-cublak suweng, bangrahena, soleram, lir-ilir, sluku-sluku bathok, sampai delikan (bersembunyi). Anak-anak juga jarang duduk-duduk bersama dengan menyanyikan lagu dolanan. Kesempatan bernyanyi lagu daerah/lagu dolanan dan

bermain menjadi hal yang langka bagi anak-anak, karena memang lagu-lagu tersebut kurang populer di hati dan di telinga anak-anak, meskipun sebetulnya di kelas tiga ada materi pelajaran menyanyikan lagu daerah. Mereka hanya bisa menyanyikan lagu gundul-gundul pacul selebihnya mereka tidak bisa.

Dari fakta tersebut di atas juga di sebabkan karena dalam materi mengenal dan menyanyikan lagu daerah guru hanya mengenalkan satu lagu saja. Guru kurang mengenalkan dan memberi tugas pada anak dengan berbagai lagu yang bervariasi. Selain itu anak-anak ketika di rumah juga jarang bermain dan menyanyikan lagu-lagu daerah baik bersama dengan teman satu perumahan, ataupun bersama orang tua.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah di uraikan di atas perlu di cari solusi yang tepat yaitu dengan cara mengenalkan dan mempopulerkan kembali aset budaya lagu-lagu dolanan kepada anak-anak dengan cara memberikan pendekatan apresiasi. Pendekatan apresiasi mempunyai tujuan dapat memotivasi, memudahkan anak, dan membuat perasaan anak-anak peka terhadap lagu-lagu daerah dan permainan daerah. Strategi yang dilakukan melalui pendekatan apresiasi yaitu memperkenalkan lagu-lagu daerah atau dolanan anak dari sisi teks dan konteksnya, disini anak harus sampai pada tahap mendapatkan pengalaman estetik melalui lagu yang di apresiasikan. Melalui pendekatan apresiasi ini tentu tidak hanya mendapatkan pengalaman olah rasa tetapi juga ada olah logika karena proses apresiasi haruslah menggunakan apresiasi total, yakni apresiasi yang dimulai dari perkenalan teks dan konteksnya, pemahaman, analisis dan penghayatan, praktek, serta mengevaluasi atau menilai. (Sahman, 1993). Dari tindakan seperti ini dapat menjadikan aset budaya lagu-lagu daerah dan dolanan daerah, akan terus disenangi, dimiliki, populer, abadi, tetap dikenal dan lestari di sepanjang masa, bahkan menjadikan pengakuan hak cipta

terhadap kekayaan seni lagu dolanan anak. Adapun tujuan penelitian adalah: mendeskripsikan proses pelaksanaan pendekatan apresiasi dalam kegiatan pembelajaran mengenal dan menyanyikan lagu dolanan anak.



Gambar 1. Roadmap penelitian

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap semua kegiatan, keadaan, dan kejadian selama proses penelitian berlangsung. (Moleong, 2010: 6)

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sutrisno (1987:220) populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi oleh sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Pengertian di atas

mengandung maksud, bahwa populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan subjek penelitian, dan keseluruhan dari individu itu paling tidak harus memiliki sifat yang sama. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas 03 SDN Tambakaji 03 sebanyak 1 kelas.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2015:218). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin orang tersebut sebagai pemimpin sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajah objek penelitian. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang pada awal jumlahnya sedikit lama-lama menjadi banyak. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Jumlah siswa yang dijadikan sampel adalah sejumlah 20 orang. Ukuran sampel penelitian kualitatif berkisar dari satu sampai 40, bahkan lebih. Penentuan besar sampel didasarkan atas tujuan tertentu (Sukmadinata, 2009: 103).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2015:225) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.” Adapun teknik pengumpulan data di

lapangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Teknik Observasi

Observasi menurut Nawawi dan Martini adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian (Afifudin, 2012:134). Observasi dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperanserta dan tidak berperanserta. Pada pengamatan tanpa peranserta pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Sedangkan dalam pengamatan berperanserta, pengamat melakukan dua peranan sekaligus yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya (Moleong 2010:176).

Teknik observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta artinya peneliti melibatkan diri ke dalam situasi dan kondisi sosial yang sedang diteliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi yang dilakukan dengan partisipasi akan lebih memantapkan pengumpulan data. Hal ini karena dengan terlibat langsung, pola kehidupan, norma dan perilaku yang sedang diteliti akan lebih mudah dipahami (Afifudin, 2012:140). Selain itu, dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2015:227).

Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna

dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara mendalam digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan narasumber memberikan jawaban secara luas (Sukmadinata, 2013:112).

1) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 13:221). Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen peneliti atau pribadi dan dokumen lapangan. Dokumen pribadi berupa hasil wawancara, gambaran yang diperoleh saat observasi, dan catatan peneliti sendiri. Sedangkan dokumen lapangan yaitu arsip sekolah, gambaran fisik sekolah.

2) Teknik Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2010:209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2005:4) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Penelitian kualitatif adalah menghasilkan teknik kualitatif yaitu dengan melalui tahap mereduksi data, menyajikan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam tahap mereduksi data yaitu dengan cara menganalisis data keseluruhan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran pemahaman teks, kemudian dipilih untuk dirinci setiap bagian-bagian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pemahaman ketika disajikan. Penyajian data dengan cara: data yang telah terperinci disajikan dalam bentuk tabel atau grafik, sedangkan penarikan kesimpulan yaitu dengan cara mempelajari data, menafsirkan, membandingkan dan barulah mengambil kesimpulan.

Penelitian kualitatif mempunyai lima ciri yaitu (1) natural setting sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrument kunci, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mengutamakan proses daripada hasil, (4). Analisis data secara induktif, dan (5) makna atau meaning merupakan perhatian utamanya. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam kegiatan pembelajaran membaca teks bacaan.

Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk menilai data, sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang valid. Sugiono (2015:270) mengatakan bahwa kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan 1) perpanjangan pengamatan, 2) peningkatan

ketekunan dalam penelitian, 3) triangulasi, 4) diskusi dengan teman sejawat, 5) analisis kasus negatif, (6) *membercheck*. Mengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan bertujuan untuk menguji dengan melakukan pengecekan dan membandingkan data yang sudah diperoleh dari lapangan. Terkait pengujian keabsahan data, Sugiyono (2015:273) menyebutkan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan diperoleh data hasil penelitian yaitu proses pelaksanaan pendekatan apresiasi dalam kegiatan pembelajaran mengenal dan menyanyikan lagu dolanan anak, 2) Adapun hasil penelitian diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut.

Proses Pelaksanaan Pendekatan Apresiasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Mengenal Dan Menyanyikan Lagu Dolanan Anak

1. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Lagu Dolanan

Gambaran pengelolaan kegiatan pembelajaran seni musik di SDN Tambakaji 03 Semarang dapat dilihat dari 5 indikator pengamatan yang meliputi: 1) pengelolaan pembelajaran lagu dolanan; 2) kegiatan pra pembelajaran; 3) kegiatan awal pembelajaran; 4) kegiatan inti pembelajaran; dan 5) kegiatan akhir pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran Lagu Dolanan

Berdasarkan hasil observasi, indikator strategi pembelajaran lagu dolanan anak mendapatkan skor 15 dengan persentase 70% dan termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 1 Hasil Observasi Indikator Strategi Pembelajaran Lagu Dolanan

Indikator	Skor					Total	Persen	Kriteria
	P1	P2	P3	P4	P5			
Pengelolaan pembelajaran lagu dolanan	4	3	3	3	2	15	70%	Baik

Pada indikator strategi pembelajaran lagu dolanan dilakukan pengamatan sebanyak 5 kali pertemuan. Deskriptor yang tampak adalah deskriptor 1 yaitu guru menggunakan media partitur pada pembelajaran tangga nada; deskriptor 2 yaitu guru menggunakan metode tanya jawab, ceramah, desmostrasi, latihan, dan diskusi pengelolaan pembelajaran lagu dolanan pada pembelajaran tangga nada; deskriptor 3 yaitu guru memilih lagu dolanan yang mudah diingat dan sering didengar oleh siswa; dan deskriptor 4 yaitu guru memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi pada pembelajaran tangga nada.

Deskriptor 1 adalah guru menggunakan media partitur pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Hal tersebut tampak saat pembelajaran lagu dolanan guru menggunakan partitur sebagai media untuk mengajarkan materi tangga nada. Guru juga menggunakan gendang dan ketipung di sela-sela pembelajaran untuk memudahkan anak mengenal nada. Siswa tampak semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran lagu dolanan. Penjelasan situasi di atas di jelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Siswa mempraktekan lagu dolanan sesuai partitur

Deskriptor 2 adalah guru menggunakan metode tanya jawab, ceramah, demonstrasi, dan diskusi pada pembelajaran tangga nada. Guru menggunakan metode demonstrasi untuk membimbing siswa membaca partitur dengan notasi angka dari baris pertama hingga baris terakhir. Setelah berlatih bersama-sama, guru meminta siswa laki-laki terlebih dahulu untuk membaca partitur dan bergantian dengan siswa perempuan. Metode diskusi yang dilakukan guru dengan membentuk siswa menjadi 2 kelompok yaitu, kelompok siswa laki-laki dan kelompok siswa perempuan. Siswa laki-laki diminta menghafalkan notasi angka yang sudah dituliskan di papan tulis. Siswa perempuan berdiskusi membuat lirik lagu sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Guru juga menggunakan metode tanya jawab saat pembelajaran lagu dolanan anak. Deskriptor 3 yaitu guru memilih materi lagu yang mudah diingat dan sering didengar oleh siswa. Hal tersebut tampak ketika guru memilih lagu dolanan anak Cublak-cublak Suweng anak-anak bergembira mengikuti irama music.

Deskriptor 4 yaitu memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi. Hal tersebut tampak saat guru tidak hanya menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai sumber belajar, tetapi juga memanfaatkan internet untuk mencari notasi angka lagu yang sudah diaransement ulang.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran lagu dolanan anak dapat berhasil dilakukan oleh guru. Hal tersebut dapat terlihat berdasarkan pemilihan media, pemilihan materi, penggunaan metode, dan pemanfaatan sumber belajar. Strategi pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan karakteristik anak kelas 3 yaitu bersifat permainan, menyenangkan dan menjadikan siswa selalu semangat.

3. Kegiatan Pra Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, indikator kegiatan pra pembelajaran mendapatkan skor 19 dengan persentase 95% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Berikut ini tabel rincian hasil observasi kegiatan pra pembelajaran.

Tabel 2 Hasil Observasi Indikator Kegiatan Pra Pembelajaran

Indikator	Skor					Total Perse	Kriteria
	P1	P2	P3	P4	P5		
Kegiatan pra pembelajaran	3	4	4	4	4	19	95% Sangat baik

Pada indikator kegiatan pra pembelajaran dilakukan pengamatan sebanyak 5 kali pertemuan. Deskriptor yang tampak adalah deskriptor 1 yaitu guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, deskriptor 2 yaitu guru melakukan presensi, deskriptor 3 yaitu guru mengkondisikan siswa dengan tegas, dan deskriptor ke 4 yaitu guru memotivasi siswa dengan penuh perhatian.

Deskriptor 1 yaitu guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa. Hal tersebut tampak ketika kepala sekolah, guru, dan siswa berkumpul di lapangan sekolah untuk melakukan apel pagi. Dalam kegiatan apel pagi tersebut siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum masuk kelas dengan tertib. Selain itu siswa juga diminta untuk menyanyikan Mars PPK bersama-sama dengan guru. Setelah siswa masuk ke ruang kelas, guru memberikan salam dengan mengucapkan "Selamat pagi anak-anak hebat dan berakhlak mulia".

Deskriptor 3 yaitu guru mengkondisikan siswa dengan tegas. Hal tersebut tampak ketika guru mengatur siswa agar duduk rapi, setelah itu guru mengkondisikan suasana kelas yang kurang kondusif. Adapun penjelasan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Guru Mengkondisikan siswa dengan baik

Deskriptor 4 yaitu guru memotivasi siswa dengan penuh perhatian. Hal tersebut tampak ketika guru memotivasi siswa dengan cara memberikan semangat kepada siswa untuk terus berlatih memainkan lagu “Cublak-cublak suweng”.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pra pembelajaran lagu dolanan anak termasuk kategori sangat baik. Tampak bahwa guru melakukan pengkondisian siswa dengan berdoa, melakukan presensi, memberikan instruksi dengan tegas, dan memotivasi siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru selalu mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar kelas siap dan kondusif untuk memulai pembelajaran lagu dolanan anak. Hasil observasi dan wawancara tersebut didukung dengan hasil catatan lapangan dan dokumentasi peneliti berupa foto dan video yang membuktikan bahwa guru selalu mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran lagu dolanan anak.

4. Kegiatan Awal Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, indikator kegiatan awal pembelajaran mendapatkan skor 17 dengan persentase 85% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Berikut ini tabel rincian hasil observasi kegiatan awal pembelajaran seni musik.

Tabel 3 Hasil Obervasi Indikator Kegiatan Awal Pembelajaran

Indikator	Skor					Total Perse	Kriteria
	P1	P2	P3	P4	P5		
Kegiatan awal pembelajaran	4	4	3	3	3	17	85% Sangat baik

Pada indikator kegiatan awal pembelajaran dilakukan pengamatan sebanyak 2 kali pertemuan. Deskriptor yang tampak adalah deskriptor 1 yaitu guru menarik perhatian siswa dengan mengajak bernyanyi lagu yang disukai siswa, deskriptor 2 yaitu guru melakukan apersepsi, deskriptor 3 yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran lagu dolanan anak secara jelas dan menarik, dan deskriptor ke 4 yaitu guru menjelaskan hal-hal yang akan dilakukan siswa selama proses pembelajaran lagu dolanan anak.

Deskriptor 1 yaitu guru menarik perhatian siswa dengan mengajak bernyanyi lagu yang disukai siswa. Hal tersebut tampak ketika sebelum memulai pembelajaran tentang tinggi rendah nada, guru mengajak siswa untuk bernyanyi dengan suara yang lantang dan penuh semangat, ceria, santai, seperti tampak pada gambar berikut ini



Gambar .3 Siswa Bernyanyi Bersama

Deskriptor 2 yaitu guru melakukan apersepsi. Hal tersebut tampak saat guru menanyakan materi yang siswa menjawab dengan penuh semangat dan jawabannya benar.

Deskriptor 3 yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran

dengan jelas. Hal tersebut tampak ketika setelah menyampaikan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan siswa tampak jelas dengan penjelasan dari guru.

Deskriptor 4 yaitu guru menjelaskan hal-hal yang akan dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini tampak ketika guru selesai menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan penjelasan secara runtut hal-hal yang harus dilakukan siswa. Adapun penjelasan yang dilakukan guru meminta siswa untuk selalu berlatih menyanyikan lagu dolanan anak baik itu di rumah, sekolah, atau sedang bermain dengan teman-teman.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan awal pembelajaran lagu dolanan anak termasuk kategori sangat baik. Tampak bahwa guru melakukan kegiatan awal dengan menarik perhatian siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan hal yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru selalu mengawali pembelajaran dengan menarik perhatian siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dan menjadi semangat.

Hasil observasi dan wawancara tersebut didukung dengan hasil catatan lapangan dan dokumentasi peneliti berupa foto dan video yang membuktikan bahwa guru selalu mengawali pembelajaran lagu dolanan anak dengan melakukan hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa.

Kegiatan Inti Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, indikator kegiatan inti pembelajaran mendapatkan skor 20 dengan persentase 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Berikut ini tabel rincian hasil observasi kegiatan inti pembelajaran lagu dolanan anak.

Tabel 4 Hasil Observasi Kegiatan Inti Pembelajaran Seni Musik

Indikator	Skor					Total Perse	Kriteria
	P1	P2	P3	P4	P5		
Kegiatan inti pembelajaran	4	4	4	4	4	20	100% Sangat baik

Pada indikator kegiatan inti pembelajaran dilakukan pengamatan sebanyak 5 kali pertemuan. Deskriptor yang tampak adalah deskriptor 1 yaitu guru menguasai materi tangga nada yang disampaikan dengan baik, deskriptor 2 yaitu guru mengingatkan siswa yang melakukan kesalahan secara halus saat menyanyikan lagu dengan disertai gerakan., deskriptor 3 yaitu guru memberikan arahan pada semua siswa baik secara individu maupun kelompok dengan penuh perhatian pada pembelajaran lagu dolanan anak, dan deskriptor ke 4 yaitu guru dapat menguasai seluruh siswa ketika menjelaskan materi lagu dolanan anak.

Deskriptor 1 yaitu guru menguasai materi lagu dolanan anak yang disampaikan dengan baik. Hal tersebut tampak ketika guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru dapat menjawab pertanyaan yang diajukan siswa dengan mantap dan tidak ragu-ragu.

Deskriptor 2 yaitu guru mengingatkan siswa yang berbuat kesalahan secara halus pada pembelajaran lagu dolanan anak. Hal ini tampak saat pembelajaran lagu dolanan anak yang dilaksanakan di dalam kelas. Guru menegur siswa yang duduknya tidak rapi.

Deskriptor 3 yaitu guru memberikan arahan pada semua siswa baik secara individu maupun kelompok dengan penuh perhatian pada saat pembelajaran tangga nada. Hal tersebut tampak ketika siswa perempuan diberi tugas untuk menyanyikan lagu dolanan jamuran siswa dengan senang langsung menghafal.. Guru memberitahu siswa untuk ikut berdiskusi,

dan menyumbangkan ide, seperti tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 4 Siswa berani maju secara kelompok

Guru membimbing siswa menghafalkan lagu dolanan anak sudah dituliskan di papan tulis. Guru juga melafalkan notasi lagu yang ada dipapan tulis untuk mempermudah siswa.

Kegiatan Akhir Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, indikator kegiatan akhir pembelajaran mendapatkan skor 18 dengan persentase 90% dan termasuk dalam kategori baik. Berikut ini tabel rincian hasil observasi kegiatan akhir pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Observasi Kegiatan Akhir Pembelajaran Seni Musik

Indikator	Skor					Total Perse	Kriteria
	P1	P2	P3	P4	P5		
Kegiatan akhir pembelajaran	4	4	4	3	3	18	90% Sangat baik

Pada indikator kegiatan akhir pembelajaran dilakukan pengamatan sebanyak 2 kali pertemuan. Deskriptor yang tampak adalah, deskriptor 1 yaitu guru memberikan penguatan terkait dengan materi lagu dolanan anak yang telah dipelajari, deskriptor 2 yaitu guru memberikan evaluasi pembelajaran lagu dolanan anak sesuai dengan nada, dan deskriptor ke 4 yaitu guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Deskriptor 1 yaitu guru memberikan penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari. Hal tersebut tampak ketika guru

bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan bertanya jawab tentang apa yang sudah didapatkan selama proses pembelajaran. Guru selalu memberikan konfirmasi tentang hal-hal yang telah dipelajari siswa terkait dengan materi tangga nada.



Gambar 5. Siswa tampil di depan melatih keberanian

Deskriptor 2 yaitu guru memberikan evaluasi pembelajaran lagu dolanan anak. Guru memberikan evaluasi dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa, dan teknik nontes dengan penilaian menyanyi lagu dolanan anak.

Deskriptor 3 yaitu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa untuk pertemuan selanjutnya. Hal tersebut tampak sebelum guru menutup pembelajaran. Siswa diminta untuk belajar dan menyiapkan peralatan belajar sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Deskriptor 4 yaitu guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah berdoa guru memberikan salam dan dilanjutkan siswa keluar ruangan dengan terlebih dahulu berpamitan dengan guru.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan akhir pembelajaran lagu dolanan anak termasuk kategori sangat baik. Tampak bahwa guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari, memberikan evaluasi, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa lagu dolanan anak sangat penting di berikan dalam kegiatan pembelajaran dan bermanfaat untuk anak. Dalam mempelajari lagu ini terkandung makna filosofi yang tinggi dan mencintai melestarikan serta mengembangkan seni lagu dolanan anak. Hal yang harus dipertanahnakan dan dilakukan yaitu dalam kegiatan pembelajaran lagu dolanan anak guru selalui memberikan pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan ruang anak untuk belajar dengan seni dalam suasana yang senang, gembira, dan relaks.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwangi, S., Suharo, S., 2014. *Reog As Means Of Student's Appreciation And Creation In Art Culture Based On The Local Wisdom*. Hormania: Journal Of Arts Research and Education 14 (1), 37-45, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al Bagdadi, Abdurahman. 1991. *Seni dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insani
- Banoe, Pono. 1984. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: CV Baru
- Gallahue, D.L., Ozmun., Ozmun, J.C. 1998. *Understanding Motor Development: Infants,*
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo
- Hariyono. 1996. *Pemahaman Kontekstual tentang Ilmu Budaya Dasar*. Jogjakarta: Kanisius.
- Izzaty, Rita Eka dkk. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. UY Press: Yogyakarta.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kayam, Umar. 2004. *Ensikloped Sastra Indonesia*. Bandung. Titian Ilmu. ISBN.9799012120. hlm.821
- Megawangi, Ratna. 2002. "Mampukah Kita Memperbaiki Moral Bangsa. Suara Pembaharuan, (10 Mei)
- Mulyono, Sri. 1982. *Wayang Asal-usul, Filsafat dan Masa Depan*. PT Gunung Agung: Jakarta.
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montolalu, BEF. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka
- Pranadjaja. 1981. *Seni Menyanyi*. Jakarta. CV Baru
- Rumengan. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung: Perdana Mulia Sarana

- Sahman, H. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa: Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Esai*. Semarang: IKIP Semarang. Cetakan ke-1.
- Salam, Sofyan. 2002. *Paradigma dan Masalah Pendidikan Seni*. Tt
- Safaria, Triantoro. *Panduan Mencetak Anak Super Kreatif*. Jogjakarta: Platinum.
- Safrina, Rien. 1999. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Pusat. Dirjendikti
- Sedyawati, Edi. 1992. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Sinar Harapan.
- Supriadi, Dedi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta
- [Suharto. 2000. *Action Research To Solve Music Teaching Problems In The School*. Harmonia. Journal. Pengetahuan dan Pemikiran Seni 1 (1), 2000.
- Sutrisno, Mudji. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soedarsono, Sp. 1990. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Suku Dayar Sarana
- Suroso, Cut, Kamaril, Wardani. 2001. *Makalah Seminar dan Lokakarya Nasional: Konsep Pendidikan Seni Tingkat SD-SLTP-SMU*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Taylor, Eric. 1990. *Music Theory in Practice*. The Associated Board of the Royal Schools of Music.